

ABSTRACT

Rubaru District has villages nicknamed the golden triangle, namely Basoka, Karangnangka and Mandala villages, which are able to compete in the global market, especially in terms of shallots. Mandala Village has the potential to become an agropolitan area, which has great potential, especially for shallot plants (Sumenep Regency Government 2021). The majority of people are the main actors in the agricultural sector with the condition of the community where the level of knowledge about the sustainability of shallot farming is still low.

The objectives of this research are (1) To identify whether farmers' income, level of knowledge, agricultural technology, agricultural infrastructure, and government policies influence the economic sustainability of shallot farming. (2) To find out the main factors that are most dominant in the economic sustainability of shallot farming. Determining the research location was carried out purposively. The research location was selected on the basis and consideration that Mandala Village is one of the villages where the majority of people are the largest shallot farmers in Rubaru District with a total of 501 shallot farmers. The sample selection refers to the findings of Roscoe (1975), using multivariate analysis, with samples namely 60 people. The method used is multiple linear regression (multi regression model) using the SPSS application.

The results of the factor analysis of farmer income, level of knowledge, agricultural technology, agricultural infrastructure and government policy simultaneously influence the economic sustainability of farming in Mandala Village, Rubaru District. Meanwhile, the most dominant factor is farmer income which greatly influences the sustainability of farming from an economic aspect in Mandala Village, Rubaru District.

Keywords: *Economic Sustainability of Farming*

RINGKASAN

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Ekonomi Usahatani Bawang Merah Di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.

Ach. Yasin, 720311067; 2024: 49 Halaman; Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja.

Kecamatan Rubaru memiliki desa yang dijuluki segitiga emas, yaitu desa Basoka, Karangnangka, dan Mandala, yang mampu bersaing di pasar global terutama dalam hal bawang merah. Desa Mandala memiliki potensi sebagai wilayah agropolitan, yang memiliki potensi besar khususnya tanaman bawang merah (Pemkab Sumenep 2021). Mayoritas masyarakat menjadi pelaku utama di bidang pertanian dengan kondisi masyarakat dengan tingkat pengetahuan tentang keberlanjutan usahatani bawang merah masih rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengidentifikasi Apakah faktor pendapatan petani, tingkat pengetahuan, teknologi pertanian, infastruktur pertanian, dan kebijakan pemerintah mempengaruhi keberlanjutan ekonomi usahatani bawang merah. (2) Untuk mengetahui faktor utama yang paling dominan dalam keberlanjutan ekonomi usahatani bawang merah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pemilihan lokasi penelitian atas dasar dan pertimbangan bahwa Desa Mandala termasuk salah satu desa yang mayoritas masyarakat mejadi petani bawang merah terluas di Kecamatan Rubaru dengan jumlah petani bawang merah sebanyak 501. Pemilihan sampel mengacu pada temuan Roscoe (1975), menggunakan analisis multivariat, dengan sampel yaitu 60 orang. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda (multi regression model) dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil analisis faktor pendapatan petani, tingkat pengetahuan, teknologi pertanian, infastruktur pertanian, dan kebijakan pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap keberlanjutan ekonomi usahatani di Desa Mandala Kecamatan Rubaru. Sedangkan faktor yang paling dominan adalah pendapatan petani yang sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usahatani dari aspek ekonomi di Desa Mandala Kecamatan Rubaru.

Kata Kunci: Keberlanjutan Ekonomi Usahatani